

BIJI-BIJIAN SEBAGAI MEDIA BERKARYA SENI MOZAIK 2 DIMENSI SISWA KELAS XI MIPA 9 SMA NEGERI 2 MADIUN

Whindhya Kharisma Dhewanty¹, Siti Mutmainah²

¹Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: whindhya.19015@mhs.unesa.ac.id

²Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Di SMAN 2 Madiun, pembelajaran seni rupa cukup diminati banyak siswa, namun dalam penerapan pembelajarannya masih minim variasi, monoton, dan kurang inovatif dari segi bahan dan teknik. Pada kesempatan kali ini peneliti mengajak siswa untuk berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian sebagai salah satu bentuk inovasi baru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses, mendeskripsikan hasil karya, dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan biji-bijian sebagai media berkarya seni mozaik 2 dimensi siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, praktek siswa, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian divalidasi dengan data sumber. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun telah melaksanakan pembelajaran berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian dalam 2 kali pertemuan dengan baik dan terstruktur. Menghasilkan sebanyak 10 karya hiasan dinding berukuran A3. Guru seni budaya memberikan respon positif dan mengaku cukup terbantu dengan dilaksanakannya pengkaryaan seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian di kelas XI MIPA 9 ini, karena menambah referensi baru bagi guru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa kedepannya dan juga menambah wawasan dan pengalaman baru bagi para siswa.

Kata kunci : mozaik, biji-bijian, karya, media, seni

Abstract

At SMAN 2 Madiun, learning fine arts is quite popular with many students, but the implementation of the learning still lacks variety, is monotonous, and lacks innovation in terms of materials and techniques. On this occasion, researchers invited students to create 2-dimensional mosaic art from natural grain materials as a form of new innovation. This research aims to describe the process, describe the results of the work, and find out the obstacles faced in implementing activities using grain as a medium for creating 2-dimensional mosaic art for class XI Mipa 9 students at SMA Negeri 2 Madiun. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques are observation, student practice, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions, then validating with source data. The results of the research show that class Produced 10 A3 sized wall decorations. The arts and culture teacher gave a positive response and admitted that he was quite helped by the implementation of the 2-dimensional mosaic art work from natural grain materials in class new for students.

Keywords: mosaic, seeds, work, media, art

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan menjadi mata pelajaran yang dirasa sangat krusial keberadaannya bagi siswa di sekolah karena mempunyai andil dalam membentuk karakter siswa dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan interpersonal, naturalis, kinestetik, linguistik, visual, spasial, moral, emosional, dan logika. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan mengandung makna serta manfaat bagi kebutuhan perkembangan siswa, yang terdapat pada anugerah pengalaman estetik dalam bentuk aktivitas bereksresi dan berkreasi. Kiprah ini tak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain. (KTSP, 2006: 612).

SMA Negeri 2 Madiun merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang mengedepankan kemampuan di bidang akademik kepada seluruh siswanya sehingga, tidak heran bahwa sekolah ini terkenal dengan prestasi akademiknya, dilihat dari konsistensi banyaknya siswa yang menjuarai berbagai macam lomba di bidang akademik setiap tahunnya, menyebabkan kurangnya keseimbangan antara prestasi di bidang akademik dan bidang non akademik di sekolah.

Berdasarkan data yang didapat mendorong peneliti untuk mengenalkan dan mengembangkan bidang non akademik khususnya dalam bidang seni rupa di SMA Negeri 2 Madiun melalui seni mozaik 2 dimensi dengan media kertas A3 sebagai karya artistik non fungsional. Peneliti memilih seni mozaik dikarenakan pada seni mozaik telah mencakup berbagai macam komponen teknik seni rupa, diantaranya adalah teknik menggambar, teknik menyusun dan menempel, serta teknik pewarnaan, sehingga dapat menunjang para siswa mendapat berbagai ilmu teknik berkarya seni rupa sekaligus dalam satu proses pengkaryaan.

Bahan alam berupa biji-bijian dipilih karena merupakan salah satu sumber daya alam yang menonjol di kota Madiun, sehingga diharapkan siswa SMA Negeri 2 Madiun dapat memanfaatkan dan meningkatkan rasa syukur terhadap sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

Selain itu diharapkan dapat menjadi motivasi dan referensi bagi guru dan pihak sekolah terkait inovasi kreativitas pembelajaran

di bidang non akademik khususnya dalam bidang seni rupa yang variatif untuk siswa.

Rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemanfaatan biji-bijian sebagai media berkarya seni mozaik 2 dimensi siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun?
2. Bagaimana hasil karya seni mozaik 2 dimensi dengan pemanfaatan biji-bijian siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan biji-bijian sebagai media berkarya seni mozaik 2 dimensi siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun?

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pemanfaatan biji-bijian sebagai media berkarya seni mozaik 2 dimensi siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun.
2. Mendeskripsikan hasil karya seni mozaik 2 dimensi dengan pemanfaatan biji-bijian siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan biji-bijian sebagai media berkarya seni mozaik 2 dimensi siswa kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun.

Penelitian juga memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada siswa, guru, sekolah, dan pembaca.

Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengetahuan siswa mengenai seni rupa khususnya seni mozaik dengan penerapan bahan alam guna meningkatkan rasa syukur terhadap sumber daya alam sekitar dan mengembangkan kemampuan siswa di bidang non akademik. Bagi guru Seni Budaya, memberikan referensi, motivasi maupun alternatif pembelajaran seni rupa yang variatif dan inovatif. Bagi sekolah sebagai bahan pengetahuan dan masukan pembinaan guru Seni Budaya tingkat Sekolah Menengah Atas terkait kreativitas pembelajaran di bidang non akademik dalam berkarya seni rupa untuk siswa. Bagi

pembaca sebagai media pengenalan dan wawasan mengenai seni rupa khususnya seni mozaik dua dimensi dengan pemanfaatan bahan alam.

Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap pembelajaran seni mozaik dari bahan alam sebagai motivasi untuk lebih menghargai dan mensyukuri sumber daya alam sekitar.

Batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun.
2. Karya mozaik diciptakan untuk diperoleh nilai estetika sebagai hiasan dinding.
3. Karya mozaik 2 dimensi ini menggunakan teknik tempel dan menggunakan media kertas A3.
4. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya mozaik 2 dimensi adalah bahan alam biji-bijian.

Terdapat 3 penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1) M. Sahran, 2019, berjudul “Pemanfaatan Daun Kering dalam Berkarya Seni Kolase Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar”. Hasil pengamatan penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran seni kolase dengan menggunakan media kertas dapat meningkatkan kualitas keahlian siswa dalam bidang seni rupa dan meningkatkan semangat berkarya siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 7 Makassar. (2) Cermat Gentur Pambuko, 2021, berjudul “Daun Kering Sebagai Media Berkreasi Seni Kolase dalam Pembelajaran Seni Rupa Siswa Kelas IX B di SMP 2 Kudus”. Melalui penelitian ini hasil karya dari siswa dianalisis keefektifannya selama proses kegiatan pembelajaran kolase dengan media daun kering pada siswa kelas IX B SMP 2 Kudus dan dinyatakan efektif. (3) Mila Karmila, 2021, berjudul “Implementasi Pembelajaran Seni Kolase dengan Menggunakan Bahan Daun Kering pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto”. Hasil dari penelitian adalah mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontoramba Kabupaten Jenetopo dikategorikan baik dalam belajar kerajinan kolase dari bahan daun kering,

Mila dapat mengetahui kemampuan siswa dalam perolehan skor setiap siswa yang bervariasi.

Dari ketiga penelitian relevan di atas ditemukan persamaan dan perbedaan yakni menggunakan sama-sama ingin mengetahui proses berkarya seni siswa dengan bahan baru tanpa keluar dari kompetensi dasar dan metode yang digunakan yaitu kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis karya, teknik berkarya, pemilihan bahan, media berkarya, lokasi pelaksanaan penelitian, serta hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian “Biji-bijian Sebagai Media Berkarya Seni mozaik 2 Dimensi Siswa Kelas XI Mipa 9 SMA Negeri 2 Madiun” adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa informasi tertulis/lisan tentang orang dan perilaku yang diamati (Suharton, 1998).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan pengembangan pembelajaran seni rupa melalui pemanfaatan bahan alam biji-bijian pada seni mozaik 2 dimensi siswa XI MIPA 9 SMA Negeri 2 Madiun. Data pada penelitian didapat melalui beberapa teknik, diantaranya adalah observasi, praktek siswa, wawancara, dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

1. Pembelajaran seni Rupa

Pembelajaran seni adalah sarana guna pengembangan kreativitas manusia. Tujuan pembelajaran seni bukan sekedar membina manusia menjadi seniman, melainkan guna mendidik manusia menjadi kreatif. Pembelajaran seni rupa adalah pembelajaran ekspresi kreatif yang bisa meningkatkan kepekaan apresiasi estetik, serta menghasilkan kepribadian insan seutuhnya, seimbang baik secara lahir juga batin, jasmani juga rohani, berbudi luhur sesuai pada lingkungan serta konteks sosial budaya Indonesia

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Artinya, bagaimana seseorang menggunakan imajinasinya dan berbagai kemungkinan yang muncul dari inspirasi atau ide dan lingkungan.

Kreativitas dapat menghasilkan ide-ide baru yang brilian yang belum pernah terpikirkan oleh kebanyakan orang sebelumnya. Kemampuan tersebut dapat berguna untuk banyak hal, salah satunya adalah menyelesaikan masalah. (Husen Mulachela, 17 Januari 2022)

3. Seni Mozaik

Mozaik menurut Pamadhi dan Sukardi (2008:56) yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara direkatkan.

4. Bahan Mozaik

Jenis bahan baku mozaik bisa dikelompokkan menjadi :

a. Bahan Alam

Bahan alam sama halnya dengan sumber daya alam. Yakni segala kekayaan alam yang ada di muka bumi dan diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Bahan alam adalah bahan atau materi yang dapat diperoleh dari alam sekitar kita dan tidak terbatas. Bahan alami ditemukan di alam dan dapat ditemukan di tanah atau di bagian hewan dan tumbuhan. Bahan alam adalah bahan dari alam yang dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat bagi penggunaannya, seperti biji-bijian, serpihan kayu, ranting, batu, daun kering, buah kering, bambu, bunga kering, batang padi, kulit jagung, dan lain sebagainya (Nurhafizah, 2018). Bahan alam yang biasa dimanfaatkan untuk bahan-bahan berkarya seni mozaik adalah sebagai berikut :

a) Biji-bijian

Biji-bijian merupakan bahan yang memiliki kelebihan dalam berkarya seni mozaik, yaitu dari bentuk, warna, tekstur maupun ukurannya yang variatif. Macam biji-bijian yang sering digunakan antara lain, kacang hijau, biji jagung, biji padi, kuaci, kedelai, biji lada, dan lain sebagainya. Biji-bijian akan lebih efektif apabila menggunakan biji-bijian kering agar karya mozaik dapat lebih awet dan bertahan dalam waktu panjang, selain itu warna dari biji-bijian tidak akan berubah maupun menyusut.

b) Daun-daunan

Daun-daunan merupakan bahan paling mudah didapatkan di sekitar kita. Pembuatan mozaik akan lebih baik apabila menggunakan daun yang sudah kering agar karya dapat tahan lama dan menambah unsur estetika dari warna alami

c) Tempurung Kelapa

Tempurung kelapa tua dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan karya seni mozaik. Cara penerapannya adalah dengan membersihkan serabutnya lalu tempurung kelapa dipotong sesuai ukuran yang diinginkan untuk selanjutnya di sulap menjadi karya seni indah dalam bentuk mozaik.

d) Batu-batuan

Batu yang biasa dimanfaatkan untuk bahan pembuatan mozaik antara lain yaitu jenis batu akik, batu kerikil, batu apung, maupun batu alam. Batu-batuan untuk pembuatan mozaik memiliki keunggulan karna variasinya dari segi bentuk dan ukuran yang bermacam-macam.

b. Bahan Buatan

Bahan buatan adalah bahan yang dibuat oleh manusia, baik secara manual ataupun menggunakan mesin. Jadi, bahan buatan tersebut bukan berasal dari alam, melainkan hasil ciptaan manusia. Bahan buatan yang biasa dimanfaatkan untuk bahan-bahan berkarya seni mozaik adalah sebagai berikut :

a) Kertas

Kertas tersebut dapat berupa, kertas origami, koran, kertas duplex, kertas asturo, kertas bufalo maupun kertas bekas buku, majalah, ataupun poster.

b) Kaca

Kaca yang dimanfaatkan dalam penciptaan mozaik dapat berupa potongan *beling* atau kaca, bisa berupa potongan rapi maupun potongan tak beraturan.

c) Logam

Contoh bahan logam yang dapat digunakan untuk pembuatan mozaik

seperti koin, kuningan, seng maupun aluminium.

d) **Keramik**

Keramik dapat digunakan sebagai bahan pembuatan mozaik. Bahan ini memiliki berbagai macam motif dan warna, sehingga dapat menunjang kreatifitas sang pengkarya mozaik.

5. Alat Seni Mozaik

Alat yang dapat digunakan dalam berkarya seni mozaik adalah sebagai berikut:

- a. Pensil
- b. Penghapus
- c. Penggaris
- d. Lem perekat

6. Langkah-langkah Berkarya Seni Mozaik

- a. Menentukan ide, maupun gagasan tentang bagaimana gambaran karya mozaik yang akan dibuat dengan menentukan tema atau judul. Kemudian dapat dilanjutkan dengan mempersiapkan rancangan desain yang diinginkan.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan, kertas ukuran A3 sebagai media karya, alat pembuat pola berupa pensil, penghapus dan penggaris, alat potong seperti gunting dan *cutter*, dan alat perekat berupa lem. Kemudian adapun bahan pembuatan mozaik dapat berupa biji-bijian, batu-batuan, daun-daunan, logam, kaca, keramik, dan lain sebagainya. Selanjutnya membuat pola dan desain pada media karya menggunakan pensil sesuai ide yang telah ditentukan.
- c. Menempelkan bahan-bahan yang telah disiapkan pada pola desain yang telah dibuat menggunakan lem perekat, dalam tahap ini pengkarya dapat mengatur perpaduan warna, ukuran dan tekstur bahan dengan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat terciptanya suatu karya seni yang bernilai dan indah lewat seni mozaik ini.
- d. **Finishing Karya**
Finishing dapat dilakukan dengan cara mengkoreksi kekurangan dari karya kemudian memperbaiki kekurangan tersebut dengan cara memeriksa, menata

maupun merapikan karya mozaik sehingga mendapat sentuhan akhir yang sempurna untuk suatu kesatuan karya.

7. SMAN 2 Madiun

SMA Negeri 2 Madiun, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di jalan Biliton No. 24, Madiun, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Didirikan pada tanggal 1 September 1953. Menurut informasi yang telah peneliti dapatkan pada saat observasi di sekolah adalah pembelajaran seni rupa masih minim variasi dan kurang inovatif dari segi bahan dan teknik. Pada kesempatan kali ini peneliti mengajak siswa untuk berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian sebagai salah satu bentuk inovasi baru. Mozaik dari bahan alam biji-bijian dipilih karena belum pernah diterapkan selama pembelajaran seni rupa untuk berkarya di kelas XI. Hal ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan pada kelas XI SMA Negeri 2 Madiun serta sesuai dengan Kompetensi Dasar kelas XI SMA Semester 1 yaitu KD 3.1 Memahami bahan, media, dan teknik dalam proses berkarya seni rupa. Pengerjaan seni mozaik mengusung tema khas kota Madiun.

8. Icon Kota Madiun

1. Tugu Pendekar

Madiun terkenal dengan sebutan kota pendekar, tugu ini terletak di simpang lima wilayah Oro-oro Ombo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun. Tugu pendekar resmi didirikan pada akhir tahun 2019, dan menjadi salah satu tugu *iconic* dan kebanggaan bagi masyarakat kota Madiun.



Gambar 2.3 Tugu Pendekar

(Sumber: Doc. Wonderful Madiun 2019)

2. Batik Pecel Khas Kota Madiun

Madiun memiliki makanan khas berupa pecel, dari makanan legendaris ini,

masyarakat kota Madiun menjadikan pecel sebagai inspirasi motif batik yang telah berhasil direalisasikan dan menciptakan corak batik yang menarik dan indah, pada motif batik ini terdapat motif gambar sayuran seperti bayam, daun ketela, kacang panjang dan kecambah yang menggambarkan sayuran segar sebagai *kondimen* pecel, kemudian terdapat motif gambar cabai dan kacang tanah yang menggambarkan *kondimen* untuk sambal pecel. Perpaduan warna dan motif yang menarik membuat batik tersebut banyak diminati masyarakat kota Madiun maupun luar kota Madiun.



Gambar 2.4 Batik pecel Madiun
(Sumber: Perpustakaan digital budaya Indonesia)

3. Logo Kampung Pesilat Madiun

Selain terkenal dengan sebutan kota pendekar, Madiun juga dikenal dengan sebutan kampung pesilat, hal ini dikarenakan banyaknya perguruan silat didirikan di kota Madiun dan banyak melahirkan jawara bela diri sehingga tidak heran Madiun sering dikenal dengan sebutan kampung pesilat.



Gambar 2.5 Logo Kampung Pesilat Madiun
(Sumber: Pinterest)

4. Tugu Titik 0 KM Madiun

Pemerintah Kota Madiun mengenalkan lokasi Simpang Empat Tugu sebagai titik nol kilometer di wilayah setempat guna mendukung pengembangan wisata dan ekonomi, tugu ini menjadi salah satu *icon*

kota yang telah familiar bagi masyarakat kota Madiun.



Gambar 2.6 Tugu Titik 0 KM Madiun
(Sumber: Pinterest)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap persiapan yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

- Peneliti membuat rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran.
- Peneliti mempersiapkan contoh media karya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian.
- Peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian.

Beberapa langkah-langkah cara berkarya seni mozaik dengan bahan alam biji-bijian dan pewarna dari alam, diantaranya sebagai berikut:

- Pertama, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk berkarya seni mozaik 2 dimensi.
- Kedua, menentukan objek dengan tema khas kota Madiun.
- Ketiga, membuat pola atau sketsa pada media kertas A3 dengan pensil.
- Keempat, menyusun dan merekatkan bahan alam biji-bijian pada media kertas A3 menggunakan lem perekat.
- Kelima, melakukan *finishing* dan merapikan hasil karya. Karya yang telah siap dapat diberi *pilox clear* untuk menjaga ketahanan karya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Seni Rupa yaitu praktek berkarya seni mozaik 2 dimensi dengan bahan alam biji-bijian di kelas IX MIPA 9 SMAN 2 Madiun dilaksanakan setiap hari Selasa yang dimulai pukul 12.15-13.45 selama dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama adalah

siswa mulai menentukan ide karya dan membuat pola gambar/sketsa dan mulai menyusun sebagian karya mozaik, Pertemuan kedua siswa melakukan *finishing* karya, mempresentasikan karya di depan kelas dan apresiasi karya, dilanjutkan penilaian dan pengisian lembar angket siswa. Susunan kegiatan pembelajaran di kelas terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

a. Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran seni rupa berkarya seni-mozaik dari bahan alam biji-bijian dimulai pertemuan pertama pada hari Selasa, 18 Juli 2023, pukul 12.15 WIB, sebelum 5 menit jam pelajaran bel berbunyi, guru mata pelajaran seni rupa dan peneliti bersiap untuk memasuki ruang kelas XI, tepatnya di kelas XI MIPA 9.



Gambar 4.1 Pembukaan penelitian
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Guru dan peneliti mengucapkan salam kepada siswa, guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai. Setelah membaca do'a, guru mulai mengabsen kehadiran siswa, selanjutnya peneliti mulai memperkenalkan diri kepada para siswa di kelas dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti di kelas tersebut, yaitu untuk mengambil data penelitian skripsi.

Sebelum memasuki penyampaian materi, peneliti mengkondisikan para siswa untuk membagi 10 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Setelah kelompok terbentuk, siswa bergabung dengan kelompok masing-masing dan siap untuk menerima instruksi selanjutnya.



Gambar 4.2 Arahan pengkaryaan
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Peneliti mulai memberikan arahan materi berkarya seni rupa dua dimensi melalui karya seni mozaik dari bahan alam biji-bijian. Arahan tersebut diantaranya adalah penyampaian langkah-langkah dalam berkarya, bahan dan alat pembuatan karya, durasi berkarya, teknik berkarya, dan presentasi siswa di akhir pertemuan dengan karya yang telah dibuat.



Gambar 4.3 Karya Mozaik Peneliti
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Peneliti mulai memperlihatkan contoh karya mozaik dua dimensi dari bahan alam biji-bijian sebagai acuan dan referensi bagi para siswa untuk berkarya. Peneliti mulai menginstruksikan para siswa untuk menentukan ide gagasan sesuai tema karya yaitu tema khas kota Madiun. Siswa mengamati dan memperhatikan contoh karya mozaik yang diperlihatkan oleh peneliti di depan kelas sebagai acuan dan referensi untuk siswa.



Gambar 4.4 Siswa mencari ide referensi
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

siswa mulai menentukan ide gambar objek dari imajinasi maupun referensi di internet, setelah menentukan ide gagasan, para siswa dengan antusias mulai menggambar pola sketsa pada media kertas A3 yang telah disediakan. Setelah pola sketsa selesai dibuat, para siswa mulai menyusun biji-bijian yang telah disediakan kemudian direkatkan sesuai pola gambar yang telah dibuat.



Gambar 4.5 Memberikan bantuan siswa berkarya
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Peneliti ikut andil dalam membantu siswa jika terdapat kesulitan ketika siswa mengerjakan tugas dengan membantu mencari solusi bersama.



Gambar 4.6 Proses berkarya seni mozaik
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Para siswa cukup antusias selama proses pengerjaan karya. Pada pukul 13.30 WIB, peneliti menginstruksikan para siswa untuk memperlihatkan satu persatu hasil progres karya yang telah dibuat. Untuk sebagian pengerjaan karya dapat dilanjutkan di rumah untuk *managemen* waktu yang lebih efisien.



Gambar 4.7 Interaksi peneliti dengan siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Setelah siswa menunjukkan dan memperlihatkan progres karya yang telah dibuat, peneliti menjelaskan alur kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.

Waktu menunjukkan pukul 13.45 yang dalam arti mata pelajaran Seni Rupa pada kelas XI MIPA 9 telah usai. Guru menginstruksikan para siswa untuk merapikan tempat duduk dan membersihkan dan menyimpan alat dan bahan berkarya, kemudian guru dan peneliti menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan memberikan salam.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran seni rupa berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2023, pukul 12.15-13.45 WIB atau selama 2 jam pelajaran. Pada pertemuan hari ini guru seni budaya kelas XI MIPA 9 menyerahkan seluruh waktu dan tempat kepada peneliti dan meminta peneliti untuk *menghandle* kelas.

Peneliti bersiap untuk memasuki ruangan kelas XI, tepatnya di kelas XI MIPA 9. Sesampainya di kelas, para siswa telah duduk rapi di bangku masing-masing dan siap menerima pelajaran, peneliti mengucapkan salam kepada siswa, kemudian peneliti mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan di kelas, selanjutnya peneliti menginstruksikan ketua kelas XI MIPA 9 untuk memimpin do'a sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya peneliti mengabsen data kehadiran para siswa hari ini.



Gambar 4.8 Diskusi siswa dengan peneliti
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Peneliti mulai menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan bersama pada hari ini, yaitu *finishing* karya mozaik dan mempresentasikan karya di

depan kelas oleh siswa. Peneliti membahas dan menanyakan progres tugas karya mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian kepada para siswa, para siswa terlihat cukup antusias menunjukkan hasil karya-karya mozaik yang telah mereka buat.



Gambar 4.9 Proses berkarya mozaik siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Para siswa dengan antusias menunjukkan karya-karya mozaik yang telah selesai dibuat kepada peneliti. Beberapa karya telah selesai dibuat dan siap untuk dipresentasikan di depan kelas, namun terdapat juga beberapa karya siswa yang belum sepenuhnya selesai dan peneliti memberi waktu untuk menyelesaikan karya mozaik hari itu juga.



Gambar 4.10 Presentasi karya oleh siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Peneliti menginstruksikan kepada para siswa yang karyanya telah selesai untuk bergiliran maju ke depan kelas mempresentasikan hasil karya mozaik yang telah dibuat. Satu persatu kelompok mempresentasikan karya dan menerangkan cerita singkat tentang karya dengan penuh semangat dan antusias. Terlihat para siswa lain yang duduk di bangku kelas menyimak dengan seksama setiap presentasi karya dan memberi apresiasi.



Gambar 4.11 Presentasi karya oleh siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Peneliti mulai menyimak, memberikan tanggapan, saran, masukan maupun pujian kepada hasil karya yang dipresentasikan para siswa di depan kelas. Setiap akhir presentasi karya mozaik terdapat sesi tanya jawab antar siswa terkait karya yang telah dipresentasikan. Proses presentasi seluruh kelompok telah terlaksana dengan baik dan sesuai harapan.



Gambar 4.12 Review presentasi siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Setelah presentasi telah usai dilaksanakan, peneliti menginstruksikan kepada para siswa untuk mengumpulkan hasil seluruh karya mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian untuk dinilai.



Gambar 4.13 Dokumentasi karya siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti membagikan lembar angket yang berisi tanggapan pengalaman para siswa pada kegiatan berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian ini disertai kesan dan pesan yang ditulis oleh masing-masing siswa.



Gambar 4.14 Dokumentasi peneliti dan karya siswa
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Waktu telah menunjukkan pukul 13.45 WIB, yang dimana adalah waktu jam pelajaran seni rupa telah usai, peneliti memberi apresiasi penuh terhadap semangat para siswa dalam berkarya mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian ini. Peneliti dan seluruh siswa berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran hari ini, para siswa bersalaman dengan peneliti dilanjutkan mengucapkan salam penutup.



Gambar 4.15 Peneliti dan siswa kelas XI MIPA 9
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

3. Hasil Karya Mozaik Siswa Kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun

a. Kelompok 1



Gambar 4.16 Hasil karya mozaik kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Brilian S. A dan Apratya A. C, dengan nilai 90 kategori sangat baik. Objek gambar mozaik tersebut adalah batik Pecel khas Madiun, dengan gambar motif sayuran, kacang-kacangan dan cabai yang menggambarkan kondimen dalam makanan pecel khas kota Madiun.

Ulasan : Karya ini merupakan salah satu karya dengan kategori nilai sangat baik, dapat dilihat dari tingkat kesulitan dan corak karya yang cukup kreatif sesuai tema khas kota Madiun, objek sudah terlihat penuh dan tidak ada space kosong pada kertas.

b. Kelompok 2



Gambar 4.17 Hasil karya mozaik kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Deasy Aneza, Vina Putri R dan Nasywa Aisha, dengan nilai 87 kategori baik. Objek karya ini adalah Tugu Nol Kilometer kota Madiun. Pemerintah kota Madiun mengenalkan titik nol kilometer di lokasi simpang empat tugu guna mendukung pengembangan wisata dan ekonomi yang saat ini sedang dibangun.

Ulasan : Kerapian karya cukup baik, bahan alam biji-bijian tersusun rapi mengikuti pola gambar walau objek karya tidak terlihat penuh.

c. Kelompok 3



Gambar 4.18 Hasil karya mozaik kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Alya Nur R, Nabilla R. Putri, Veni Putri R, dan Ya syfa R. Safa, dengan nilai 90 kategori sangat baik. Objek mozaik ini adalah motif dari batik Seger Arum khas kota Madiun, corak ini diambil dari inspirasi hasil bumi Kota Madiun yang sangat diunggulkan yaitu Jeruk, pada objek dalam mozaik ini juga dilengkapi objek flora bunga dan daun yang menggambarkan keasrian dan keindahan Kota Madiun.

Ulasan : Objek gambar terlihat penuh, karya mozaik ini memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi namun siswa dapat menyelesaikan karya dengan baik dan biji-bijian tersusun rapi mengikuti pola yang telah dibuat.

d. Kelompok 4



Gambar 4.19 Hasil karya mozaik kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya Oleh Risma Aulia K, Najma A. P. N, Oshin Cipta S, dan Salsabila A. R, dengan nilai 85 kategori baik. Pada karya mozaik ini terdapat tiga objek yang menjadi *point interest* dan menggambarkan kota Madiun yaitu objek gambar pendekar, tugu titik nol kilometer kota Madiun dan Matahari yang menggambarkan Madiun identik dengan hawa panas namun cerah.

Ulasan : Ide yang dituangkan dalam mozaik ini cukup kreatif dan variatif, siswa mampu menyatukan beberapa objek *iconic* khas Madiun dalam satu pengkaryaan, namun kerapian karya cenderung kurang.

e. Kelompok 5



Gambar 4.20 Hasil karya mozaik kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Aprilia B. P, Annisa Ayu N, Natasia B. R, dan Marsheila W, dengan nilai 78 kategori cukup baik. Motif dalam pembuatan karya ini diambil dari ide stilasi gambar pesilat karena kota Madiun identik dengan sebutan kampung pesilat.

Ulasan : Karya terlihat sederhana namun ide yang digunakan cukup menarik, kerapian standar, objek pendukung tidak mengganggu objek utama.

f. Kelompok 6



Gambar 4.21 Hasil karya mozaik kelompok 6
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Prasandi S. B, Lenno Cahil R, Rizky Firdana, dan Axondra M. R, dengan nilai 70 kategori cukup baik. Objek gambar mozaik ini terinspirasi dari salah satu titik lokasi di madiun yaitu Stasiun Madiun, objek digambarkan dalam bentuk kereta api dengan keterangan PT. KAI kota Madiun.

Ulasan : kerapian dalam pengerjaan mozaik ini cenderung kurang, warna kurang variatif dan masih terdapat *space* kosong dalam karya, namun ide yang dituangkan dalam karya cukup kreatif.

g. Kelompok 7



Gambar 4.22 Hasil karya mozaik kelompok 7
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Meizhal Ilham F., Giovanny D. B, Jiadilham N. D, dan Rifaldy Luqman, dengan nilai 75 kategori cukup baik. ide diambil dari 12ampon *iconic* kota Madiun, Madiun familiar dengan sebutan kota pendekar maupun 12ampong pesilat karena banyaknya jawara dan perguruan silat di kota ini.

Ulasan : Tingkat kesulitan dalam pengerjaan mozaik ini cenderung kurang sehingga karya yang dihasilkan terkesan sederhana, namun kerapian karya cukup baik.

h. Kelompok 8



Gambar 4.23 Hasil karya mozaik kelompok 8
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Dzakki Ardhi, Umar Tsalist, dan M. Arbiyan A., dengan nilai 86 kategori baik. ide yang diambil dalam mozaik ini terinspirasi dari tugu pancasila Pemkot Madiun, dengan maskot utama burung garuda, tugu ini dapat berputar 360 derajat pada bundaran pasar Spoor kota Madiun.

Ulasan : kerapian karya sangat baik, ide yang digunakan cukup kreatif, siswa mampu memadukan warna dengan baik sesuai objek asli.

i. Kelompok 9



Gambar 4.24 Hasil karya mozaik kelompok 9
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh : Keisha F. F. I, Roifa Dzakiyya, Melany A. P, dan Fanandita H., dengan nilai 85 kategori baik. Karya ini terinspirasi dari makanan khas Madiun yaitu pecel, mozaik ini menggambarkan sepiring nasi pecel lengkap dengan seluruh kondimen di dalamnya seperti nasi putih dan sayuran.

Ulasan : Siswa mampu merealisasikan ide visualisasi pecel khas kota Madiun dalam bentuk mozaik, warna yang dipadukan bervariasi namun kerapian cenderung kurang maksimal.

j. Kelompok 10



Gambar 4.25 Hasil karya mozaik kelompok 10
(Sumber: Dokumentasi Whindha, 2023)

Karya oleh Lovely A., Defira Lola C, Delvara P. H., dan Hasya N. Q., dengan nilai 78 kategori cukup baik. Ide karya ini diambil dari logo *iconic* kota Madiun yaitu logo pencak silat, yang mana kota Madiun sendiri terkenal dengan sebutan kota pendekar.

Ulasan : Kerapian karya cukup baik, namun tingkat kesulitan karya cenderung kurang, sehingga tampilan karya terkesan sederhana, tema dan ide yang di usung tetap tersampaikan melalui karya yang telah dibuat.

Tabel 1. Kategori nilai siswa keterampilan berkarya seni mozaik 2 dimensi dengan memanfaatkan bahan alam biji-bijian pada media kertas A3

No.	Kategori	Nilai Skor	Jumlah Siswa
1.	Sangat baik	90-100	6
2.	Baik	79-89	14
3.	Cukup baik	70-78	16
4.	Kurang	60-69	0
Jumlah			36

Berdasarkan hasil karya seni mozaik 2 dimensi dengan memanfaatkan bahan alam biji-bijian pada media kertas A3 yang diikuti oleh 36 siswa kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun, hasil penilaian berdasarkan kriteria dapat dikategorikan dengan pembagian sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan tabel 3.3 yang mendapatkan kategori sangat baik dengan nilai skor 90-100 sebanyak 6 jumlah siswa, kategori baik dengan nilai skor 80-89 sebanyak 14 jumlah siswa, kategori cukup baik dengan nilai skor 70-79 sebanyak 16 jumlah siswa, dan kategori kurang dengan nilai skor 60-69 sebanyak 0 jumlah siswa. Berdasarkan hasil data tersebut siswa dominan telah memenuhi KKM kriteria ketuntasan minimal, keberhasilan ketuntasan tes keterampilan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik dan hanya beberapa siswa dengan kategori nilai kurang yang perlu ditingkatkan keseriusan dalam belajar.

3. Tanggapan Guru Seni Budaya dalam Kegiatan Berkarya Seni Mozaik dengan Media Alam Biji-bijian di Kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun

Pengumpulan data hasil wawancara peneliti dengan bapak Walidha Tanjung Files, S.Sn selaku guru Seni Budaya adalah sebagai berikut:

- a. Berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian merupakan hal yang inovatif dan kreatif karena belum pernah diterapkan di pembelajaran seni rupa kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun.
- b. Melalui kegiatan berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian ini menjadikan alternatif baru untuk membuat pembelajaran seni rupa di kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton.

- c. Guru melihat para siswa cukup menikmati proses pembelajaran dan antusias, kolaborasi yang peneliti lakukan bersama siswa cukup efektif dan komunikatif sehingga siswa dapat mengikuti proses tahap demi tahap pembelajaran dengan maksimal.
- d. Bagi guru seni rupa SMAN 2 Madiun dapat dijadikan referensi dan menginspirasi dalam menyuguhkan pembelajaran seni rupa sehingga ide kegiatan berkarya seni mozaik ini dapat diteruskan oleh guru di waktu yang akan datang apabila karya mozaik ini diminati oleh banyak siswa.
- e. Pembelajaran seni mozaik dari bahan alam biji-bijian dengan media kertas A3 termasuk karya seni rupa dua dimensi yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI MIPA 9 SMAN 2 Madiun telah melaksanakan pembelajaran berkarya seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian dalam 2 kali pertemuan dengan terstruktur. Pada pertemuan pertama adalah penyampaian materi pembelajaran, siswa membentuk kelompok, membuat desain karya, mempersiapkan bahan alat dan mulai menempelkan biji-bijian pada desain dan dibuat bersama kelompok. Selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu *finishing* karya, presentasi hasil karya, penilaian karya, dan pengisian angket kuisioner oleh siswa. Dari penelitian ini telah dihasilkan 10 karya mozaik bertema khas kota Madiun dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Dengan kategori sangat baik sebesar 17% siswa, kategori baik sebesar 39% siswa, dan kategori cukup baik sebesar 44% siswa dari jumlah total 36 siswa. Nilai yang diperoleh siswa merupakan penilaian dengan kriteria : ide gagasan, tingkat kesulitan, kerapian karya, dan presentasi karya. Kendala siswa dalam proses berkarya antara lain yaitu terdapat pada penentuan ide gagasan karya, *managemen* waktu, dan teknik dalam berkarya. Guru seni budaya memberikan respon positif dan mengaku cukup terbantu dengan dilaksanakannya pengkaryaan seni mozaik 2 dimensi dari bahan alam biji-bijian di kelas XI MIPA 9 ini, karena menambah referensi baru bagi guru yang dapat

diterapkan dalam pembelajaran seni rupa kedepannya dan juga menambah wawasan dan pengalaman baru bagi para siswa.

B. Saran

- a. Bagi siswa agar selalu berinisiatif meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengetahuan terkait perkembangan otak kanan khususnya dalam seni rupa.
- c. Bagi guru seni budaya agar senantiasa menggali referensi kreatif dalam pembelajaran seni rupa yang inovatif untuk disuguhkan kepada para siswa guna mengasah kemampuan dan kreatifitas siswa di bidang seni rupa
- d. Bagi sekolah, pembelajaran di bidang non akademik khususnya dalam bidang seni rupa perlu dikembangkan kembali dengan menyuguhkan wawasan seni yang inovatif, berkarya seni kreatif dengan teknik yang bervariasi, guna menciptakan suasana yang tidak monoton dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar seni rupa
- e. Bagi pembaca agar senantiasa mengasah kemampuan otak kanan terkait seni rupa, menggali ilmu dan wawasan, karena ilmu adalah jendela kehidupan

REFERENSI

- Ambarwati, S. V. (2014). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada Siswa di Sekolah Dasar. *PGSD Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014*, 2-5.
- Anandita, P. f. (2011). *Seni kolase* (Heri (ed.); 2nd ed.). multi kreasi satu delapan.
- Karmila, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Seni Kolase dengan Menggunakan Bahan Daun Kering pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Doc Player Info*, 25, 37, 38.
- Lia Amalia, H. N. (2019). Pemanfaatan Media Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Mozaik di Kelas III. *Journal of Elementary Education Volume 02 Number 04, Juli 2019*, 173.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramadhani, J. (2015). Pemanfaatan Gedebog Kering dalam Pembelajaran Seni Lukis Kolase Bagi Siswa Kelas XII IPA 1 MAN Majenang Kabupaten Cilacap. *Journal of Art Education*, 57,62.
- Sahran, M. (2019). Pemanfaatan Daun Kering dalam Berkarya Seni Kolase Melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 7 Makassar. *Doc Player Info*, 22, 36, 37.
- Solichah, S., & Ayusari, N. (2019). *Keterampilan Kolase*. Desa Pustaka Indonesia
- Sumanto. 2011. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Peserta didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA